



Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JP Manper)



Journal homepage: <http://ejournal.upi.edu/index.php/ipmanper>

Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah serta Dampaknya terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X MPLB SMKN 3 Bandung

Nani Imaniyati*, Sepdian

Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran,

Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia,

Jl. Dr. Setiabudhi, No.229 Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Correspondence: E-mail: naniimaniyati@upi.edu

ABSTRAK	ARTICLE INFO
<p>The purpose of this research is to analyze the influence of learning discipline and school environment to learning achievement of X MPLB Student in SMKN 3 Bandung. The research method used in this research is explanatory survey with the questionnaire distributed to the amount of 130 students which are analyzed with descriptive and inferential technique. The result showed by multiple regression regression, the learning discipline and school environment significantly influence the learning achievement of student with the value of influence 73,7% simultaneously</p> <p>© 2024 Pendidikan Manajemen Perkantoran</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 7 Mei 2024</i> <i>First Revised 21 Mei 2024</i> <i>Accepted 24 Juni 2024</i> <i>First Available online 17 Juli 2024</i> <i>Publication Date 17 Juli 2024</i></p> <p>Keyword: <i>Learning Achievement; Learning Discipline; School Environment.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mempersiapkan dan menyikapi masa depan. Pendidikan harus merencanakan masa depan dan mempertimbangkan apa yang akan dihadapi siswa. Karena belajar merupakan kegiatan yang paling signifikan dalam proses pendidikan, maka salah satu kegiatan pendidikan dapat dilakukan dengan adanya kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses, artinya terjadi secara dinamis dan terus menerus sehingga menimbulkan perubahan pada diri siswa. Perubahan pada murid mungkin bermanifestasi sebagai perubahan kognitif, emosional, atau psikomotorik. Target harus dipenuhi dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan berhasil atau tidaknya pembelajar dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar sering memberikan nilai yang dapat diukur atau dikumpulkan dari hasil tes atau tes sumatif. Semua ini menunjukkan seberapa jauh pelajar telah berkembang.

Dalam proses pendidikan selalu ada harapan bahwa hasilnya akan positif. Masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM sehingga hasil belajarnya mungkin tidak sesuai harapan. Setiap siswa harus memenuhi KKM yang merupakan standar prestasi minimal. Mahasiswa yang tidak memenuhi standar KKM pada topik tertentu dianggap tidak memenuhi syarat untuk wisuda. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kompetensi yang harus ditunjukkan siswa untuk lulus. Selain itu, KKM berfungsi sebagai pengukur untuk melihat apakah seorang peserta didik kompeten atau tidak. Merupakan keuntungan menggunakan KKM untuk memastikan bahwa semua siswa, pengajar, dan sekolah memiliki pemahaman yang sama dalam mendefinisikan apa yang dimaksud dengan "kelengkapan" dan "keseragaman".

SMKN 3 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan di kota Bandung yang menawarkan berbagai jurusan, salah satunya MPLB. Setelah melihat dan mewawancarai para pengajar materi MPLB Basics pada 19 April 2022. Di sekolah ini telah ditetapkan standar KKM 70,00, namun banyak anak yang memiliki nilai di bawahnya. Seperti yang dapat diamati, berikut ini adalah Tabel nilai yang tersedia dari semester akhir SMKN 3 Bandung.

Tabel 1

Nilai Rata-rata PAS Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB Kelas X MPLB SMKN 3 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	Persentase siswa Yang Memenuhi KKM
X MPLB 1	36	63,5	38,8%
X MPLB 2	36	58,6	25%
X MPLB 3	36	53,3	19,4%
X MPLB 4	34	53,4	5,8%
X MPLB 5	36	43,9	2,7%

Sumber : Dokumentasi guru mata pelajaran Dasar-dasar MPLB (sudah diolah)

Grafik ini menunjukkan bahwa siswa kelas X MPLB SMKN 3 Bandung jauh tertinggal dari KKM. Nilai siswa menunjukkan bahwa kelas tipikal tidak memenuhi kriteria yang relevan, berdasarkan melihat daftar hasil siswa. Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ujian MPLB Dasar pada setiap kelas di kelas X MPLB SMKN Bandung masih jauh dari norma KKM. Dengan

melihat data tersebut, terlihat jelas bahwa hasil yang dihasilkan kurang ideal, karena masih jauh di bawah tolak ukur KKM.

Seperti yang dapat dilihat dari statistik, membiarkannya tidak ditangani akan berdampak negatif pada siswa dan citra sekolah. Siswa akan mengalami kesulitan mengingat bahwa mata kuliah Dasar-dasar MPLB tercakup dalam tes selain mata pelajaran Dasar-Dasar MPLB. Meskipun perlu pemahaman ide, jika hal ini terus berlanjut, siswa mungkin mengalami kesulitan dengan soal latihan atau tes, dan hasilnya juga tidak akan optimal. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk intervensi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

Kecerdasan, perhatian, minat, kemampuan, motivasi, kedewasaan, persiapan, dan disiplin seseorang adalah semua variabel yang berkontribusi pada kemampuan individu untuk belajar. Variabel eksternal meliputi lingkungan rumah siswa, lingkungan sekolah, dan masyarakat tempat siswa berpartisipasi dalam interaksi sosial. Disiplin di kelas merupakan bagian penting dari proses pembelajaran karena anak-anak yang memiliki Disiplin yang kuat di kelas lebih siap untuk menerima instruksi.

Ada beberapa cara siswa menunjukkan kesiapannya untuk mempelajari dasar-dasar MPLB, seperti datang tepat waktu, menyiapkan alat tulis, mendengarkan instruktur, dan mengabaikan chat untuk berkonsentrasi pada materi yang ada. pembelajaran terjadi selama ini Memiliki strategi belajar yang dipikirkan dengan matang dan berpegang teguh pada itu dapat membantu siswa yang lebih disiplin diri berhasil secara akademis. Fokus dan presisi tinggi diperlukan untuk menguasai dasar-dasar MPLB. Siswa yang kurang Disiplin akan kesulitan untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut karena tidak dapat berkonsentrasi.

Selain itu, lingkungan sekolah berperan penting dalam proses memperoleh hasil belajar yang positif. Mempelajari dasar- dasar MPLB dapat dibantu dengan lingkungan belajar yang menyenangkan, sesuai dan menarik. Untuk mempelajari dasar-dasar MPLB, siswa harus memperhatikan dengan seksama, dan lingkungan pendidikan yang santai, akomodatif, dan menarik secara visual dapat membantu dalam upaya itu. Hasil belajar siswa ditingkatkan ketika mereka mampu berkonsentrasi secara efektif pada apa yang mereka peajari.

Siswa diharapkan untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah mereka. Disiplin adalah salah satu teknik untuk mengajari anak belajar tepat waktu dan mengatur aktivitas pribadinya dengan memastikan keseimbangan antara Disiplin belajar di sekolah dan Disiplin belajar di rumah. Karena aturan dan peraturan sekolah harus diketahui, anak-anak harus dapat mempelajarinya dan mengikutinya. Meskipun ketidak disiplin siswa dalam belajar di sekolah terlihat dalam banyak hal, seperti membolos karena ceria, malas, menyontek saat mengerjakan tugas dan ulangan, hasil ulangan harian yang kurang baik, dan seringnya mengoceh di kelas, masih terdapat sejumlah perilaku tanda-tanda. Karena alasan ini, anak- anak tidak punya cukup waktu untuk menyelesaikan pekerjaan rumah mereka dan datang terlambat ke sekolah. Mengembangkan disiplin diri merupakan bagian penting dalam mencapai tujuan akademik karena membantu siswa mencapai tingkat keberhasilan belajar yang diinginkan.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor selain bakat siswa, seperti Lingkungan fisik di mana mereka diajar. Selain kehidupan rumah anak-anak, sekolah memainkan peran penting dalam membantu mereka mencapai tujuan akademis mereka. Bagian fisik dan non fisik lingkungan pendidikan saling terkait. Lingkungan fisik terdiri dari struktur fisik, peralatan, dan perlengkapan sekolah. Namun, Lingkungan sekolah non fisik meliputi kurikulum, standar, dan pembiasaan nilai-nilai kehidupan. Jika fasilitas sekolah saat ini dapat diterima, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan ruangan yang sesuai, maka sekolah tersebut siap untuk digunakan. SMKN 3 Bandung kelas X MPLB, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil

Belajar Siswa Kelas X MPLB SMKN 3 Bandung Pada Mata Pelajaran Dasar-dasar MPLB TA 2021/2022”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Siswa dapat mencapai hasil belajar yang ditargetkan dengan mengembangkan rasa Disiplin belajar yang kuat. Belajar dapat didisiplinkan secara teratur di sekolah atau di rumah. Perilaku siswa dan prestasi akademik akan dipengaruhi oleh Disiplin diri siswa. Menurut (Gie, 1988, hlm. 59), kemampuan seseorang untuk belajar secara efektif dan pengembangan karakter yang baik keduanya ditingkatkan dengan rejimen pendidikan yang ketat.

Keterampilan yang dapat diasah oleh siapa saja dengan latihan yang cukup adalah metode pembelajaran yang efektif. Ketertiban dan Disiplin, di sisi lain, harus dibangun dengan keinginan yang tulus untuk melakukannya. Jika Anda sering menjadi siswa, Anda tidak akan malas belajar. Oleh karena itu, perlu dibiasakan belajar agar dapat menumbuhkan keinginan yang kuat untuk belajar. Disiplin dapat diajarkan dalam dua cara: dengan mendorong kesadaran diri atau dengan menegakkan kepatuhan. Disiplin yang membangkitkan kesadaran diri akan lebih kuat, lebih tahan lama, dan kecil kemungkinannya untuk dibuang. Sebaliknya, disiplin yang dipaksakan akan segera menghilang dan muncul kembali seiring dengan lenyapnya penyebab-penyebab yang memaksa orang tersebut untuk dihukum. Metode disiplin yang dipaksakan berbahaya bagi perkembangan anak.

Tidak ada harga satu ukuran untuk semua yang harus dibayar untuk disiplin belajar. disiplin, di sisi lain, adalah keterampilan yang anak-anak kembangkan sendiri. Disiplin belajar sebagian besar merupakan hasil dari motivasi siswa sendiri untuk sering belajar. Orang-orang di sekitar siswa, terutama orang tua, memainkan peran penting dalam hal ini. Pengaruh paling signifikan pada rasa kontrol diri anak terletak pada orang tua mereka. Disiplin, menurut Tu'u (2004), adalah proses pembinaan yang panjang yang dimulai di rumah dan berlanjut melalui pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah adalah tempat kritis untuk pembentukan rasa pengendalian diri siswa.

Dalam hal memperoleh Disiplin, ini dapat dinyatakan sebagai hasil dari dampak Lingkungan, bukan sesuatu yang datang secara alami kepada orang-orang. Di sekolah maupun di rumah, siswa yang memiliki sikap Disiplin akan selalu mengikuti segala peraturan dan tata tertib serta mentaati gurunya. Mereka akan menyelesaikan tugas mereka tepat waktu dan secara aktif berpartisipasi dalam pengalaman belajar mereka setiap saat.

Dimensi Disiplin belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu dari Arikunto dalam (Setyaningrum, 2011, hal. 12-3) sebagai berikut.

1. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah;
2. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah;
3. Disiplin dalam diri sendiri

Siswa mendapat banyak manfaat dari suasana sekolah yang mendukung dan mendukung pendidikan mereka. Di dalam dan di luar kelas, siswa memiliki akses ke berbagai sumber daya pendidikan yang dirancang untuk memaksimalkan kapasitas individu mereka untuk pertumbuhan dan perkembangan selama pendidikan mereka. Ketika rangsangan diberikan kepada seseorang oleh lingkungan (Halimah, 2008, hlm. 3), individu tersebut merespons lingkungan. Ada beberapa definisi lingkungan sekolah, namun menurut Dalyono (Karwati,

2014, hlm. 267) istilah lingkungan sekolah mencakup semua input fisiologis, psikologis, dan sosiokultural individu, baik internal maupun eksternal.

Untuk meringkas, pengaturan sekolah menyediakan iklim yang menguntungkan untuk belajar dengan menyediakan semua sumber daya yang diperlukan dan mempengaruhi perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas. Menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar akan mendorong instruktur untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka karena mereka merasa nyaman di lingkungan mereka. Untuk alasan ini, anak-anak akan memiliki semangat belajar yang tinggi, serta minat dan pandangan positif tentang belajar untuk masa depan mereka.

Menurut (Saroni M. , 2006, hal. 82-84) menyatakan bahwa pengukuran lingkungan belajar kondusif adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Fisik

Siswa yang telah melalui proses belajar yang membosankan dapat memperoleh manfaat dari pengaturan fisik yang memungkinkan mereka untuk berjalan-jalan dan mencakup segala hal lain yang diperlukan untuk menjaga pikiran mereka tetap segar. Lingkungan fisik mengacu pada infrastruktur pembelajaran yang mengelilingi siswa saat mereka terlibat dalam proses pembelajaran, seperti lampu, ventilasi, tempat duduk, dan sebagainya.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial Lingkungan belajar dipengaruhi oleh cara anggota staf berinteraksi satu sama lain. Siswa belajar lebih baik ketika mereka mampu terlibat satu sama lain dalam Lingkungan sosial. Siswa dan siswa, pengajar dan siswa, dan siswa dan berbagai sumber belajar semuanya terlibat dalam percakapan.

Menurut (Amalia, 2008, hlm. 66), Hasil Belajar didefinisikan sebagai nilai yang merupakan bentuk rumusan akhir yang ditawarkan oleh pengajar yang dihubungkan dengan kemajuan atau hasil belajar siswa selama periode waktu tertentu, bukti keberhasilan dari seseorang. setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari suatu hasil belajar yang diperoleh siswa selama kurun waktu tertentu.

Menurut (Situnggang, 2003, hlm. 600) hasil atau prestasi belajar adalah manifestasi atau perluasan dari potensi kemampuan atau kapasitas yang dimiliki seseorang, penguasaan hasil belajar seseorang dapat diamati dalam tingkah lakunya, baik tingkah lakunya berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan kognitif, dan keterampilan motorik, hasil belajar penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh mata pelajaran, umumnya dinyatakan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh pengajar.

Hal ini umum untuk memanfaatkan hasil belajar siswa untuk menentukan seberapa baik mereka telah menyerap hal-hal yang mereka telah terkena. Hasil belajar hanya dapat diwujudkan melalui serangkaian tindakan yang memanfaatkan instrumen evaluasi yang kompeten. "hasil" dan "pembelajaran" adalah dua istilah yang membentuk istilah "hasil belajar". Ketika kita berbicara tentang hasil, kita mengacu pada perubahan input yang terjadi sebagai konsekuensi dari beberapa jenis tindakan atau proses. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu orang mengubah perilaku mereka. Belajar menghasilkan perolehan perilaku baru. Akibat dari belajar adalah terjadinya perubahan sikap dan perilaku masyarakat sebagai akibat dari belajar tersebut (Purwanto, 2009, hal. 45).

Kesimpulan ini dapat diambil dari konsep ahli hasil belajar: mereka adalah efek dari interaksi siswa dengan Lingkungan mereka yang secara khusus dimaksudkan oleh instruktur selama instruksi. Berbagai komponen kepribadian, seperti perubahan pengetahuan,

pemecahan masalah, kemampuan, kebiasaan, atau sikap, dipengaruhi oleh belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah belajar untuk jangka waktu tertentu, yang diukur dengan menggunakan alat penilaian tertentu? (tes).

Kemampuan siswa untuk belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang berbeda: Kesejahteraan fisik dan spiritual siswa, kedewasaan dan perkembangan sebagai pribadi serta kecerdasan dan minatnya adalah contoh elemen internal yang berperan dalam keberhasilan akademik mereka. . Seperangkat pertimbangan lebih lanjut adalah pengaruh pendidikan individu, serta gaya instruksi yang digunakan oleh instruktornya dan sumber daya yang dapat diakses oleh mereka.

Hasil belajar menurut Benyamin dalam kutipan (Sudijono, 2009, hal. 50) secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif dan psikomotorik.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir antara lain yaitu: Pengetahuan/hafalan/ingatan(Knowledge), Pemahaman (Comprehension), Penerapan (Application), Analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), Penilaian (Evaluation).

Tingkat perubahan yang terjadi di area kognisi ini ditentukan oleh seberapa dalam siswa telah belajar. Siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan yang mereka hadapi di berbagai bidang studi mereka, terlepas dari apakah mereka menyadari perubahan dalam domain kognitif atau tidak.

2. Ranah afektif

Sikap dan nilai berada di jantung ranah emosional. Beberapa ahli percaya bahwa jika seseorang sudah memiliki tingkat penguasaan kognitif yang tinggi, setiap individu dapat memperkirakan perubahannya.

Sistem nilai dapat dibentuk dalam mata pelajaran ini karena perubahan yang terjadi begitu mendasar sehingga siswa tidak hanya dapat menerima dan memperhatikannya, tetapi juga menjalankan sistem nilai yang sesuai dengan basis pengetahuannya.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotor mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan tindakan tertentu setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. Belajar dan mengajar menghasilkan beberapa perubahan yang agak jelas dalam perilaku individu sejalan dengan hasil yang diinginkan, seperti yang dapat dilihat dari uraian yang diberikan di atas. Tergantung pada tingkat pembelajaran, sifat perubahan di masing-masing komponen ini dapat diubah dengan cara yang berbeda.

Disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi sekolah. Hasil belajar adalah produk dari pendekatan Disiplin terhadap pendidikan. Dalam konteks ini, istilah "Disiplin belajar" mengacu pada pendekatan siswa yang konsisten terhadap studi mereka. Kemampuan siswa untuk belajar secara teratur menunjukkan bahwa mereka terbiasa melakukannya tanpa pengaruh orang lain. Hasil belajar harus meningkat jika siswa mampu menumbuhkan kebiasaan belajar yang efektif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Tuu (2004:15), keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh tingkat kedisiplinan sekolah. Perlu juga dicatat bahwa di perusahaan mana pun, ketertiban dan disiplin sangat penting untuk kesuksesan. Keberhasilan akademik lebih

mungkin dicapai oleh siswa yang memiliki etos kerja yang kuat di kelas. Pelatihan Disiplin memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa karena siswa tidak lagi menjadi pembelajar yang lamban ketika mereka Disiplin. Siswa yang telah menguasai Disiplin belajar meyakini bahwa belajar adalah kewajiban yang harus dipenuhi setiap hari.

Siswa, sebagai anggota masyarakat, dapat dipengaruhi oleh lingkungannya. Akibatnya, hasil belajar juga dipengaruhi oleh kesehatan lingkungan. Jika lingkungan berfungsi sebagai stimulus (seperti dikemukakan oleh Halimah, 2008, pada halaman 3), maka orang tersebut akan bereaksi terhadap stimulus tersebut. Alasan pribadi untuk mencapai apa pun, seperti belajar dengan baik, dapat dibentuk dan disempurnakan melalui pengalaman dan paparan berbagai jenis lingkungan belajar dan mengajar.

Menahan gangguan atau godaan dari dunia luar adalah jenis Disiplin yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, menurut definisi Disiplin. Untuk saat ini (Darmiatun, 2013, hlm. 49) mengatakan bahwa pengendalian diri dan kemandirian merupakan landasan Disiplin sebagai perilaku sosial yang bertanggung jawab. Sebagaimana dikemukakan oleh (Slameto, *learning and the Factors Affecting It*, 2013, hlm. 10) Disiplin sekolah berdampak langsung pada prestasi belajar siswa di sekolah dan juga pada kemampuan belajarnya. Salah satu prasyarat untuk mencapai prestasi akademik adalah pengendalian diri.

Unsur lain yang mempengaruhi hasil belajar, selain Disiplin belajar, antara lain pengaruh lingkungan sekolah. Kesulitan umum di semua SMK adalah siswa dicirikan sebagai aktif jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran praktis dan pasif ketika mereka mengikuti pendidikan berbasis teori. Karena instruktur berhadapan langsung dengan anak-anak, fungsi mereka sangat penting di sini. Itu sebabnya pendekatan pengajaran kreatif sangat penting. Lingkungan belajar yang efektif sangat penting bagi kemampuan guru untuk membantu siswa berhasil dalam pendidikan mereka, menurut (Saroni M., 2006).

Selain itu, terdapat pembatasan dalam mendukung peralatan belajar di sekolah, seperti disparitas jumlah siswa dengan jumlah peralatan. Hal ini mengakibatkan kondisi pembelajaran yang kurang optimal. Pembelajaran di SMK didukung dengan sarana dan prasarana sehingga kegiatan praktikum dapat berjalan dengan lancar dan kualitas lulusan SMK akan semakin tinggi sehingga dapat diterima di dunia industri. Koneksi guru- siswa harus diciptakan, dan sarana dan prasarana siswa yang sesuai harus tersedia untuk memfasilitasi kegiatan belajar (Mudjino, 2010).

3. METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 14), penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, digunakan teknik random atau random sampling, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, dan statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan dan tantangan penelitian ini mengharuskan penggunaan pendekatan penelitian verifikatif deskriptif, yang didasarkan pada situasi saat ini. Menurut Muh.Nazir dalam (Sugiyono, 2009, hlm. 10) "penelitian deskriptif adalah suatu cara dalam menyelidiki status manusia, suatu objek, seperangkat keadaan, sistem pemikiran, atau suatu kelas/peristiwa pada saat sekarang".

Suatu hipotesis dapat diverifikasi di lapangan dengan mengumpulkan bukti, dan inilah yang kami maksudkan ketika kami mengatakan "proses verifikasi" (Arikunto, 2006, hlm. 8). Penelitian deskriptif yang dapat diverifikasi mencoba menghasilkan saran untuk masa depan

dengan menciptakan gambaran faktual yang terperinci yang dapat dibandingkan dengan peristiwa serupa lainnya. Siswa kelas X MPLB SMKN 3 Bandung menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui gaya belajar mereka dan setting di mana mereka belajar di sekolah. Dalam penelitian ini, teknik verifikatif digunakan untuk menilai dampak Disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil pendidikan.

Menurut (Sugiyono, 2020, hlm. 91), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek dengan ciri dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan dibentuk kesimpulan. Ada banyak jenis kelompok besar yang dapat mencakup orang-orang seperti guru dan siswa, serta lembaga seperti sekolah dan departemen dan fakultas dan direktorat dan kantor. Kelompok-kelompok ini juga dapat mencakup organisasi seperti komite sekolah, dewan sekolah dan organisasi guru dan asosiasi profesional. Populasi mengacu pada sejumlah besar orang dan wilayah geografis yang menjadi fokus penyelidikan kami.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MPLB SMKN 3 Bandung, dengan jumlah sampel 130 siswa dan jumlah individu sebanyak 178 orang dalam lima kelas.

Penelitian adalah semua tentang mengumpulkan data, maka prosedur pengumpulan data adalah bagian terpenting dari proses. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa cara, diantaranya:

1. Angket/ kuesioner: untuk variabel X1 dan X2

Kuesioner atau angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden berupa laporan tentang kepribadian mereka atau pertanyaan yang mereka miliki.

Metode dan alat dijelaskan melalui penggunaan kuesioner, yang sering terlihat di lingkungan pendidikan. Kuesioner adalah alat yang digunakan dalam teknik kuesioner. (Suryadi, Darmawan, & Mulyadi, 2019, hlm. 171-172) merupakan angket atau angket yang menampilkan serangkaian pertanyaan terhadap variabel yang diteliti sesuai indikatornya masing-masing.

2. Dokumentasi

Dokumen adalah sejumlah besar data dan fakta yang disimpan dalam bahan seperti dokumen. Karya atau tulisan monumental seseorang merupakan contoh dari sebuah dokumen (Sugiyono P. D., 2020, hlm. 422).

Hasil tes harian, skor UTS, dan skor UAS adalah semua yang akan digunakan untuk merekam penyelidikan ini. Hasil belajar diukur dengan kertas kerja ini, yang berfungsi sebagai indikasi.

Instrumen sebagai alat pengumpul data harus dinilai kepraktisannya karena memastikan bahwa data yang dihasilkan tidak lazim. Validitas dan reliabilitas instrumen ini diuji selama proses pengujian. Peralatan penelitian yang asli dan dapat diandalkan adalah tanda seorang peneliti yang kompeten. Jika suatu alat ukur mampu mengukur sesuatu secara akurat, maka dianggap sah. Jika peralatan pengukur konstan dan akurat, maka itu dapat diandalkan. Validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah ditetapkan.

Beberapa persyaratan harus dipenuhi sebelum hipotesis dapat diajukan saat melakukan analisis data. Ada persyaratan yang harus dipenuhi saat melakukan analisis data, seperti menyelesaikan banyak eksperimen. Uji normalitas, linearitas, dan homogenitas untuk analisis data penelitian ini semuanya disertakan.

Analisis statistik deskriptif dan inferensial sekarang akan dilakukan. Variabel penelitian dapat digambarkan lebih mudah dengan menggunakan kriteria berdasarkan tanggapan responden dalam kuesioner. Tanggapan responden dianalisis, dan dari sini spesifik skor dan posisi masing-masing responden diperoleh tergantung pada urutan di mana kuesioner

diterima untuk setiap variabel. Soal 4, 5, dan 6 membutuhkan penggunaan metode analisis data inferensial untuk mendapatkan jawaban yang pasti.

Analisis regresi berganda statistik parametrik digunakan dalam pekerjaan ini untuk membuat kesimpulan dari data. Statistik parametrik digunakan ketika kebutuhan data setidaknya berukuran skala interval.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Disiplin Belajar diukur dengan 3 indikator yang terbagi menjadi 20 pertanyaan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2

Jawaban Responden terhadap Variabel Disiplin Belajar

Opsi Jawaban	Frekuensi
1 (Sangat Tidak Setuju)	11
2 (Tidak Setuju)	51
3 (Cukup Setuju/Netral)	163
4 (Setuju)	1110
5 (Sangat Setuju)	1264

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan data pada Tabel 2 terlihat bahwa mayoritas responden (sebanyak 1264 jawaban) memilih opsi kelima, hal ini menunjukkan bahwa kondisi variabel Disiplin belajar berada pada kategori Sangat Tinggi.

Variabel Lingkungan Sekolah diukur dengan 2 indikator yang terbagi menjadi 25 pertanyaan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3

Tanggapan Responden terhadap Variabel Lingkungan Sekolah

Opsi Jawaban	Frekuensi
1 (Sangat Tidak Setuju)	23
2 (Tidak Setuju)	66
3 (Cukup Setuju/Netral)	197
4 (Setuju)	1240
5 (Sangat Setuju)	1720

Sumber: Hasil olah data

Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat digambarkan bahwa responden kebanyakan memberikan jawaban pada pilihan yang ke 5 sebanyak 1720 tanggapan, sehingga dapat digambarkan bahwa kondisi variabel Lingkungan Sekolah, yaitu berada pada kategori Sangat Tinggi.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar

Keterangan	Jumlah	Persentase
Tidak Lulus KKM 70	10	7.69 %

Lulus KKM 70	120	92.31 %
--------------	-----	---------

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat kelulusan siswa untuk nilai UAS Dasar-dasar MPLB adalah sebesar 92,31% dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum 70. Maka dari itu, kondisi hasil belajar siswa MPLB berada pada kategori sangat tinggi

Tabel 5
Model Summary Uji Regresi Sederhana
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.858 a	.737	.733	4.0116439 36553172

a. Predictors: (Constant), XTotal

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Diketahui nilai R Square dari hasil uji regresi sebesar 0,737 yang artinya besaran pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara simultan adalah sebesar 73,7% sedangkan 26,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel Lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Sedangkan angka 0.858 R pada Tabel 5 menunjukkan nilai korelasi antara variabel X1 X2 dan Y dalam kategori Tinggi.

Tabel 6
Tabel Anova Uji Regresi Sederhana
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5722.700	2	2861.350	177.798	.000 b
	Residual	2043.87	127	16.093		
	Total	7766.57	129			

a. Dependent Variable: avg

b. Predictors: (Constant), X2 Total, X1 Total

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Dapat dilihat dari Tabel 6, terdapat nilai signifikansi 0.000 atau lebih kecil dari 0.05, artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y signifikan.

Tabel 7
Tabel Koefisien Uji Regresi
Coefficients^a

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40.606	2.285		17.769	.000
X1	.194	.051	.283	3.783	.000
X2	.298	.036	.616	8.226	.000

a. Dependent Variable: YTotal

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Tabel Koefisien Uji Regresi menunjukkan nilai Unstandardized Y konstan adalah 40.606 dan nilai Unstandardized dari X1 sebesar 0.194 dan X2 sebesar 0.298 artinya hubungan X1 X2 dan Y bersifat positif, jika X1 dan X2 meningkat maka Y meningkat, sebaliknya jika X1 dan X2 menurun maka Y menurun. Kemudian X1 (Disiplin Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.000$ atau pengaruhnya signifikan. Begitupun dengan X2 (Lingkungan Sekolah) terhadap Y (Hasil Belajar) dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.000$ atau pengaruhnya signifikan.

Tabel 8
Tabel Korelasi Parsial

		Disiplin Belajar	Lingkungan Sekolah	Hasil Belajar
Disiplin Belajar	Pearson Correlation	1	.794***	.772***
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	130	130	130
Lingkungan Sekolah	Pearson Correlation	.794***	1	.841***
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	130	130	130
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.772***	.841***	1

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Selanjutnya, setelah diketahui nilai koefisien determinasi secara simultan sebesar 73,7%, maka perlu diketahui juga nilai sumbangan efektif secara parsial dari masing-masing variabel independen yakni Disiplin Belajar dan lingkungan Sekolah. Nilai sumbangan efektif

koefisien determinasi secara parsial, dapat diperoleh dengan mengalikan nilai Standardized Coefficients Beta (SCB) dan Nilai Pearson Correlation dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Tabel 9
Sumbangan Efektif Variabel Independen

Variabel	Nilai SCB	Nilai Korelasi	Sumbangan Efektif
Disiplin Belajar	0.283	0.772	0.219
Lingkungan Sekolah	0.616	0.841	0.518
Total Sumbangan Efektif			0,737

Sumber: Hasil olah data jawaban responden

Dari Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa secara parsial, disiplin Belajar memberikan pengaruh sebesar 21,9% terhadap Hasil Belajar, sedangkan lingkungan Sekolah memberikan pengaruh sebesar 51,8%, jika digabungkan maka jumlah pengaruh dari keduanya sebesar 73,7% sama dengan nilai pengaruh secara simultan dari X1 dan X2 terhadap Y.

5. KESIMPULAN

Setelah melakukan olah data penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut, gambaran disiplin belajar berada pada kategori sangat tinggi karena 48,63% (persentase tertinggi) responden memilih opsi jawaban 5 untuk keseluruhan pertanyaan di kuesioner variabel X1. Indikator Disiplin dalam Mematuhi Peraturan Sekolah merupakan Indikator dengan persentase opsi jawaban 4 dan 5 paling tinggi yakni 96,61% sedangkan indikator lainnya dengan persentase 92,91% dan 84,62%. Kemudian Indikator dengan persentase opsi jawaban 1, 2, dan 3 tertinggi yaitu Indikator Disiplin dalam Diri Sendiri yaitu 15,38% sedangkan indikator Lainnya 3,39% dan 7,09%.

Gambaran lingkungan sekolah berada pada kategori sangat tinggi karena 52,99% (persentase tertinggi) responden memilih opsi jawaban 5 untuk keseluruhan pertanyaan di kuesioner variabel X2. Indikator lingkungan sosial merupakan Indikator dengan persentase opsi jawaban 4 dan 5 paling tinggi yakni 91,7% sedangkan indikator Lingkungan Fisik dengan persentase 91,1%. Sebaliknya, Indikator dengan persentase opsi jawaban 1, 2, dan 3 tertinggi yaitu Indikator Lingkungan Fisik yaitu 8,89% sedangkan indikator Lingkungan Sosial 8,21%.

Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa yakni sebesar 21,9%. Secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa yakni sebesar 51,8%. Secara simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 73,7%

Adapun saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak sekolah dan peneliti selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yakni, pada variabel disiplin belajar, perlu meningkatkan pada indikator ketaatan terhadap tata tertib sekolah yakni memberikan sikap yang tegas terhadap siswa apabila melanggar aturan agar memiliki sikap disiplin dan tanggungjawab yang tinggi. Perlunya memberikan kesadaran pada siswa untuk lebih bertanggungjawab untuk belajar dengan sungguh-sungguh seperti memasuki kelas tepat waktu meskipun guru belum

memasuki kelas. Selain itu, siswa harus memiliki sikap disiplin terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan mengatur jam belajar antara di rumah atau di sekolah agar dapat mengoptimalkan proses belajarnya. Pihak SMKN 3 Bandung perlu membantu siswa dalam meningkatkan kondisi fisik lingkungan sekolah dapat lebih menunjang kebutuhan siswa untuk proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh peningkatan hasil belajar. Peneliti selanjutnya diharapkan jika akan melakukan penelitian untuk disiplin belajar dan lingkungan sekolah hendaknya fokus terhadap permasalahan kedisiplinan diri dan lingkungan fisik sekolah

6. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa artikel ini bebas dari plagiarisme.

7. REFERENSI

- Suryadi, E., Darmawan, D., & Mulyadi, A. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi (Pertama ed.)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gie, T. L. (1988). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Setyaningrum. (2011). Hubungan Antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lojantara Kecamatan temanggung Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. Salatiga.
- Halimah, L. (2008). Pemberdayaan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam upaya Meningkatkan kompetensi Berbahasa Indonesia peserta didik Kelas 4 SD Laboratorium UPI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1-7.
- Karwati, E. d. (2014). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Amalia, S. (2008). *Pembelajaran dan Hasil belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Situnggang, C. (2003). *Kamus Belajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmiatun, D. &. (2013). *Implementasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah Kiat menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mudjino, D. &. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA, CV.